



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5692 - 5699

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19

Ima Nurwahidah<sup>1✉</sup>, Tatang Muhtar<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [imanurwahidah@upi.edu](mailto:imanurwahidah@upi.edu)<sup>1</sup>, [tatangmuhtar@upi.edu](mailto:tatangmuhtar@upi.edu)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Negara Indonesia sedang mempersiapkan diri menyongsong Indonesia Emas 2045. Segala aspek yang akan mendukung kemajuan telah dilaksanakan. Dalam bidang Pendidikan negara Indonesia telah beberapa kali mengalami penyempurnaan. Bahkan pada tahun 2022 kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka telah mewarnai dunia Pendidikan. Semua yang telah digulirkan tiada lain untuk kemajuan Pendidikan di negara Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan rangkaian dari Program merdeka belajar yang dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Selain Kurikulum Merdeka, sebelumnya pun telah digulirkan Program Guru Penggerak sebagai wadah bagi pembinaan kompetensi guru yang berdasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara. Suatu pemikiran yang ingin mengembalikan kembali marwah guru sebagai pendidik yang berpihak kepada murid di era yang semakin canggih. Mencoba tidak melupakan inti dari proses pembelajaran yang memanusiakan manusia. Melatih segala kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh pendidik. Terlebih melatih kompetensi pedagogik yang mencoba menjawab suatu keresahan terhadap degradasi pemikiran, moral dan mental anak bangsa. Di mana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mendidik dengan jeli dan baik. Terlebih demi dunia Pendidikan Indonesia sedang diuji dengan segala keterbatasan. Mengakibatkan hampir 2 tahun lamanya anak-anak pada jenjang pendidikan dasar hingga lanjut mengalami suatu kemerosotan dalam hal capaian pembelajaran maupun karakter mulia. Maka dari itu artikel ini dibuat untuk mencoba mengulas mengenai kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru sebagai dasar pondasi Pendidikan pada jenjang berikutnya.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik, guru, pasca pandemi covid-19.

### Abstract

*The Indonesian state is preparing itself to welcome the Golden Indonesia 2045. All aspects that will support progress has been implemented. In the field education, the Indonesian state has undergone several improvements. Even in 2022 the latest curriculum, namely the independent curriculum, has colored the world of education. Everything that has been rolled out is nothing but the advancement education in Indonesia. The independent curriculum is a series of the independent learning program which is intended to improve the previous curriculum. In addition to the previous independent curriculum, the Motivating Teacher Program was launched as a forum for teacher competency development based on the thoughts of Ki Hajar Dewantara. An idea that wants to restore the dignity of teachers as educators who side with students in an increasingly sophisticated era. Try not to forget the essence of the human learning process. Train all the skills that must be possessed by an educator. Moreover, it trains pedagogical competencies that try to answer anxieties about the degradation of thinking, morals and mentality of the nation's children. Where a teacher must have ability to educate observantly and well. Moreover, for the sake world of Indonesian education, it is being tested with all its limitations. Resulted in almost 2 years of children at the elementary to advanced level of education experiencing a decline in terms of learning achievement and noble character. Therefore, this article was created to try to review the pedagogic abilities that teachers must have as the foundation for education at the next level.*

**Keywords:** pedagogic competence, teachers, post covid-19 pandemic.

---

Copyright (c) 2022 Ima Nurwahidah, Tatang Muhtar

✉ Corresponding author :

Email : [imanurwahidah@upi.edu](mailto:imanurwahidah@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Guru adalah aktor utama dalam kemajuan pendidikan suatu negara. Karena jasa seorang guru adalah mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Guru merupakan sosok pembangun peradaban suatu negara. Dengan demikian, peran guru sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat bagi para siswa. Hal ini seperti ungkapan Madya (2017) yang mengatakan bahwa guru merupakan sosok yang begitu dihormati dan memberikan sumbangan besar dalam terselenggaranya pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran penting bagi siswa dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimilikinya sejak lahir.

Di samping pentingnya peran seorang guru dalam kemajuan pendidikan negara ini, maka terselip juga tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki. Guru dituntut agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang diri, sehingga menjadi pendidik yang kompeten. Sebagai guru kompeten dan profesional, tentu mengemban amanah yang tidaklah mudah. Adapun sistem pendidikan nasional, telah mengatur empat kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik.

Istilah kompetensi berawal dari kata *competency yang artinya* suatu kecakapan yang dimiliki seorang individu dalam mengerjakan pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya. Menurut Hutapea & Thoha (Tanjung, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan dengan syarat yang telah ditentukan. Sementara Pallan (Tanjung, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu dalam jasa atau bidang tertentu. Dengan demikian, kompetensi merupakan sebuah gambaran kemampuan seorang individu untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hakikatnya kompetensi pedagogik menunjukkan sejauhmana kualitas dan terampilnya seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa pendidik memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini diperkuat oleh Saefudin (Raibowo et al., 2019) bahwa guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

Keempat kompetensi yang tercantum di atas saling melengkapi satu sama lain, sehingga membentuk guru menjadi pribadi profesional. Selain itu, empat kompetensi tersebut dapat dijadikan dasar dan bekal bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Di samping empat kompetensi tersebut, ada masih ada beberapa aspek yang perlu dimiliki guru sehingga menjadi guru kompeten atau profesional. Beberapa aspek yang perlu dimiliki guru menurut Usman (Helmi, 2015), antara lain (1) Berfungsi sosial, (2) Adanya keterampilan di bidang tertentu, (3) Perolehan keterampilan dengan teori dan metode ilmiah, (4) Berdasarkan kepada ilmu pengetahuan yang jelas, (5) Didapatkan melalui pendidikan yang memerlukan waktu panjang, (6) Implementasi dan sosialisasi prinsip dan nilai keprofesionalan, (7) Mempunyai kode etik guru, (8) Bebas untuk menentukan keputusan dalam pekerjaan, (9) Mempunyai pertanggungjawaban dan otoritas, serta (10) Adanya pengakuan masyarakat tentang layanan dan profesinya.

Beberapa hal yang telah dicantumkan di atas, dapat menjadi bekal saat guru melakukan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Allen dan Ryan (Habibi & Firmansyah, 2019), bentuk-bentuk keterampilan dasar mengajar, diantaranya (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan memberikan variasi stimulus atau pemantik, (3) keterampilan memberikan pertanyaan, (4) keterampilan menggunakan bahasa nonverbal atau isyarat tertentu, (5) keterampilan memberikan penggambaran atau ilustrasi, (6) keterampilan memberikan penguatan, serta (7) keterampilan pengelolaan kelas.

Keterampilan-keterampilan dasar yang dimiliki guru dalam melakukan proses pengajaran dapat dirinci berikut ini. 1) Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran pada bagian pembukaan. Kegiatan ini sangat penting karena merupakan permulaan aktivitas belajar bersama siswa. Pembukaan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa akan membuat jalannya kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Siswa akan antusias mengikuti segala kegiatan yang diberikan. Pemahaman siswa pun terhadap materi pelajaran akan menunjukkan hasil

yang lebih baik; 2) Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian pula. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan tujuan untuk menjaga antusias dan semangat siswa mengikuti pembelajaran yang lainnya atau materi yang berbeda ke depannya. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan evaluasi mengenai keterserapan materi yang telah diberikan; 3) Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam memberikan materi yang mudah difahami oleh siswa. Pemberian materi dapat dilakukan dari berbagai arah. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang menyeluruh; 4) Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Pendidik yang menguasai keterampilan ini akan menjadikan kelas yang nyaman dan aman serta menantang bagi para siswanya. Apabila dilakukan dengan benar maka akan meningkatkan capaian dan prestasi belajar siswa. Sebenarnya, keterampilan pengelolaan kelas ini dapat memberdayakan siswa sebagai pengajar bagi teman lainnya atau dikenal dengan istilah tutor sebaya; 5) Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, baik pertanyaan individu maupun pertanyaan kelompok. Pertanyaan ini dapat dikelompokkan ke dalam pertanyaan terbuka maupun tertutup. Pertanyaan dapat bervariasi diberikan kepada siswa, semisal pertanyaan dengan jawaban singkat, pertanyaan berupa kuis, ataupun pertanyaan teka-teki yang harus ditebak oleh siswa. Teknik pertanyaan yang diberikan dengan tepat akan memancing antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran; 6) Keterampilan memberikan penguatan yaitu keterampilan guru dalam menyampaikan respons atau stimulus kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan atau setelah mengikuti pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan ini akan mendorong siswa untuk lebih memahami materi. Karena siswa merasa diyakinkan mengenai materi yang telah dipelajarinya; 7) Keterampilan memberikan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan ini ditampilkan oleh guru dengan mengimplementasikan beragam metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Berbagai variasi pendekatan dan metode dilakukan oleh guru yang disesuaikan dengan materi atau topik bahasan. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan persepsi pada siswa dalam memahami materi. Selain itu, siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Menurut Akbar (2021), di antara kompetensi dan keterampilan yang telah dijabarkan di atas ada kompetensi yang paling penting untuk menjadi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Berdasarkan etimologisnya istilah pedagogi bermula dari Yunani yaitu *paedos* dan *agagos* (*paedos* memiliki arti anak dan *agage* berarti membimbing). Dengan demikian, pedagogi artinya membimbing anak. Kata membimbing di sini memiliki arti pemberian keterampilan pada seseorang. Adapun hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, bahwa kompetensi pedagogis sebagai bekal ilmu bagi guru dalam dunia pendidikan, dalam praktiknya berkaitan dengan interaksi pembelajaran dengan siswa. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki keahlian dalam pendidikan agar bisa menuntun siswa ke arah yang benar, diantaranya memiliki kepribadian yang dapat mendukung kemampuan pedagogik.

Namun pada praktiknya, kemampuan pedagogik seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, baik dari dalam maupun luar pribadi guru itu sendiri. Diantaranya wabah yang melanda seluruh penjuru dunia mengakibatkan berbagai aspek kehidupan berubah. Pendidikan yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka mengalami kemajuan yang dipaksakan. Pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform dilaksanakan untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Pada kenyataannya proses pembelajaran tidak berjalan lancar karena berbagai kendala teknis. Terlebih proses “Pendidikan” itu sendiri tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pendidikan merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan (Charoline et al., 2020). Dengan demikian, proses seorang guru untuk membina dan mengarahkan peserta didik tidak dapat dilakukan hanya dengan bertatap maya atau pembelajaran daring. Maka dari itu, artikel ini dibuat untuk mengulas berbagai usaha untuk memulihkan kembali kompetensi pedagogik di lingkungan pendidikan pasca Covid-19.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan Studi Literatur. Studi literatur merupakan suatu studi yang diterapkan dalam pengumpulan data atau informasi melalui bahan bacaan perpustakaan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, catatan sejarah, dan lain sebagainya (Supriyanto, 2021). Studi literatur dalam penelitian ini berusaha mengkaji secara sistematis dan tersusun tentang konsep-konsep yang ditemukan mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik**

Istilah Pedagogi berawal dari Yunani, yaitu *paedos* dan *agagos* (*paedos* memiliki arti anak, dan *agage* yang bermakna membimbing). Dengan demikian, maka kata pedagogi memiliki arti membimbing anak. Kata membimbing merupakan kegiatan menyampaikan nilai moral dan berbagai keterampilan pada siswa. Adapun hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka kompetensi pedagogik ini adalah modal bagi pendidik untuk berperan dalam pembelajaran dan pendidikan serta membangun kedekatan kepada peserta didik.

Peserta didik merupakan individu yang masih belum sempurna perkembangan mental dan pemikirannya. Karena itu, diperlukan seorang pendidik untuk menyampaikan banyak pengetahuan dan pengalaman, baik aspek sosial, spiritual, dan lingkungannya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Secara mendasar, kompetensi ini mengharuskan agar para pendidik memahami karakteristik peserta didik dengan segala potensinya. Pendidik memahami perencanaan, tindakan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik faham tentang metode yang perlu diterapkan untuk menggali semua potensi dari peserta didik. Kompetensi pedagogik ini berhubungan erat dengan bagaimana pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkup pembelajaran.

Hasil kajian penelitian yang didapat sebelumnya menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan kinerja dan kualitas seorang pendidik. Menurut Meutia, dkk. (2013) ada empat kompetensi guru, tetapi terdapat satu kompetensi yang membuat perbedaan antara pendidik dengan profesi lainnya, yaitu pedagogik. Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, dalam hal ini guru mempunyai kecakapan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, baik dalam hal merumuskan perencanaan, melakukan tindakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mengharuskan pendidik untuk memahami keragaman peserta didik dengan segala potensi dan karakternya masing-masing. Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek, diantaranya: (1) Memahami karakteristik siswa dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan juga intelektual; (2) Memahami teori, pengetahuan, dan prinsip pembelajaran dengan kegiatan yang mendidik bagi siswa; (3) Mengembangkan kurikulum pendidikan berkaitan dengan mata pelajaran/bidang yang diampu; (4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik; (5) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran; (6) Mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki; (7) Melakukan komunikasi dengan santun dan efektif kepada siswa; (8) Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran; serta (9) Melaksanakan kegiatan reflektif sebagai perbaikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan (Wahyudi, 2012).

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menguraikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang mencakup beberapa hal berikut (Suprihatiningrum, 2014): (1) Pemahaman tentang pengetahuan mengenai landasan pendidikan dalam merancang pembelajaran; (2) Pemahaman kepada siswa dengan segala potensinya; (3) Perencanaan pembelajaran; (4) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mendidik; (5)

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; (6) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran; serta (7) Pengembangan siswa dalam meningkatkan segala potensi yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi inti yang harus dimiliki para pendidik. Kompetensi pedagogik tersebut menjadi bekal para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga akan lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada perencanaan pembelajaran.

Begitu berperannya kompetensi pedagogik bagi para guru, maka membuat kompetensi ini menjadi keniscayaan yang perlu dimiliki para pendidik dalam implementasi kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah masing-masing. Adapun pengembangan kompetensi yang perlu dimiliki guru menurut pendapat Asmarani (2014) pengembangan kompetensi guru tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara berikut ini. 1) Terbiasa Menggali Bahan-Bahan Bacaan Terkait Pendidikan. Hal ini perlu dibiasakan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai dunia pendidikan. Banyak sekali hal dan informasi yang disajikan serta dibagikan oleh pakar-pakar pendidikan melalui buku-buku cetak maupun *online*. Kegiatan membaca buku-buku pendidikan akan memperkaya guru dalam memberikan materi atau bahan pelajaran bagi para siswanya; 2) Membuat Karya Tulis Ilmiah, kegiatan membaca dan membuat karya tulis ilmiah merupakan ruang bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensinya. Hal ini sebagai rekam jejak juga bagaimana pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, guna mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi para siswa; 3) Melihat Berita Aktual dan Faktual Melalui Media. Perkembangan mengenai informasi dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan berkembang sangat pesat. Hal ini dapat guru dapatkan ketika mendengar atau membaca berita di berbagai media. Berita aktual dan faktual, tentu diperlukan oleh guru sebagai referensi saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas; 4) Ikut Pendidikan dan Latihan Pengembangan Diri. Kegiatan yang biasanya dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan seorang guru adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh lembaga ataupun instansi yang diberikan kewenangan oleh pemerintah melalui kebijakan atau arahan. Dengan mengikuti berbagai diklat, maka guru akan bertambah pengetahuannya, sehingga dapat diaplikasikan di sekolahnya. Pelatihan mengenai strategi, metode, ataupun model pembelajaran memberikan dorongan kepada guru untuk terus melakukan berbagai inovasi terkait penyelenggaraan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

### **Pendidikan Pasca Covid-19 dengan *Blended Learning***

Wabah Covid-19 yang menyebar pada Desember 2019 telah mengubah tatanan kehidupan dalam berbagai segi. Diantaranya dalam Pendidikan, dilakukan berbagai macam terobosan dan pemanfaatan platform digital untuk memudahkan pembelajaran. Ini dilakukan karena tertanggal 24 Maret 2020 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh (*daring*). Pembelajaran pun dilakukan dari rumah (BDR) dengan sistem luring dan *daring*. Banyak pihak yang menilai keterlaksanaan dan keefektifan BDR seperti ini. Pendidik perlu melakukan sebuah inovasi dan kreasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik dihauskan mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat diminati oleh siswa melalui *daring* ini. Pembelajaran *daring* akan berjalan efektif dan efisien, serta menarik bagi siswa jika guru memiliki motivasi dalam penyelenggaraannya (Pentury et al., 2021). Namun, seiring berjalannya waktu proses pembelajaran *daring* tidak bisa memenuhi kebutuhan peserta didik akan faktor perkembangan psikis. Maka dari itu, ada beberapa hal yang dilakukan seperti *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan melalui dua metode yaitu luring dan *daring* untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti, 2019). Adapun hasil penelitian yang diujikan kepada pendidik di sekolah dasar daerah Sumedang bahwa *Blended Learning* menjadi salah satu penawar bagi kembalinya kompetensi guru secara pedagogik. Dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara luring menghasilkan hasil lebih baik dari pembelajaran *daring* (Yulianti, 2019). Kompetensi Pedagogik guru yang mumpuni akan mengarahkan pada hasil belajar siswa yang baik dan menghasilkan *output* lulusan yang baik (Arum et al., 2021).

Kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan oleh guru pada saat pembelajaran secara Blended learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan bahan ajar yang menggunakan teknologi seperti TIK (Sihotang, 2021), maka dari itu dilakukan berbagai pelatihan untuk bisa memudahkan proses pembelajaran blended learning menjadi mudah dan bermanfaat. Pemanfaatan media belajar digital dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Media digital tepat dan menarik adalah media yang mampu memberikan stimulus dan mendukung pada kegiatan pembelajaran (Pentury et al., 2021). Tantangan pendidik dalam proses pembelajaran di abad ini adalah memahami karakteristik siswa yang merupakan generasi digital. Guru dituntut untuk menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat diabaikan begitu saja, mengingat peserta didik pada jaman sekarang merupakan generasi digital (Purnasari & Sadewo, 2020).

### **Perkembangan Psikologi Peserta Didik**

Perkembangan dapat diartikan dengan proses bertambahnya fungsi tubuh organisme secara kualitatif di dalam tubuhnya. Dalam mempelajari perkembangan peserta didik maka kita akan memperdalam tentang tahapan perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik, serta karakteristik dan perbedaannya. Dalam konteks ini perkembangan peserta didik semestinya dapat terlihat melalui fisik dan psikologinya. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perkembangan fisik dan psikologis siswa akan menjadi pembelajaran yang penuh kebosanan dan tekanan.

Psikologi merupakan suatu ilmu yang menelaah tentang interaksi manusia terhadap lingkungannya. Sementara, psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang proses pembelajaran. Psikologi pendidikan membahas tentang komponen-komponen pembelajaran yang terkait dengan interaksi antara siswa dan guru (Bakar, 2011).

Pada pembelajaran pasca Covid-19 ini, selain guru memberikan teori pemahaman maka harus menanamkan karakter dengan pertimbangan psikologis siswa. Pembelajaran daring selama pandemi memberikan pengaruh terhadap psikologis peserta didik, terutama karena pemakaian *smartphone* yang terlalu lama. Siswa akan cenderung tidak dapat mengontrol mental dan emosi jika tidak ada pengawasan orang tua (Rahma et al., 2021). Dengan demikian, maka pembelajaran *blended learning* pasca covid-19 ini, diupayakan menjaga keseimbangan psikologis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Trauma healing* merupakan kegiatan efektif yang dapat diimplementasikan pada anak sekolah dasar jika dirancang dengan cara belajar sambil bermain pada saat *blended learning* (William et al., 2022).

### **KESIMPULAN**

Seorang guru profesional merupakan guru yang mampu menciptakan pembelajaran berkualitas bersama dengan para siswanya. Dalam menciptakan kondisi ini, maka guru dituntut untuk menguasai kompetensi pendidik, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Beberapa kompetensi tersebut berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk sosok seorang guru profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi ini menjadi bekal bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga sudah sepatutnya para guru memiliki kompetensi pedagogik ini.

Dalam mengembangkan kompetensi ini, maka para guru dapat melakukan kegiatan, seperti membaca sumber-sumber teknik mengajar, melakukan tinjauan karya tulis ilmiah, melakukan pembelajaran bervariasi, mengikuti berbagai pelatihan, melihat berita tentang pendidikan ataupun kajian pedagogik, serta mempraktikkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar di kelasnya.

Bahkan saat Pandemi Covid-19 sekarang ini, maka tugas guru menjadi bertambah. Guru berupaya melakukan *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar bersama siswa. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan perkembangan psikologi peserta didik yang merosot saat wabah seperti ini dengan melakukan sentuhan pendidikan yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan, terutama kepada Bapak Dosen dalam matakuliah Kajian Pedagogik, serta teman-teman program S2 PGSD UPI Kampus Cibiru yang telah memberikan dorongan kepada penulis. Selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik semuanya mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/Jpg.V2i1.4099>
- Arum, N., Nur, S., Nisa, N., & Apriliani, S. L. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Journal On Early Childhood*, 4(3), 214–221. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i3.206>
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014*.
- Bakar, A. (2011). *Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam Oleh : Drs. Abu Bakar, M.Pd Abstrak*. 8(02), 290–299.
- Charoline, C., Lestari, D., & ... (2020). Nilai Pengetahuan Pedagogik Bagi Calon Guru. ... *Dan Multi Disiplin ...*, 3, 166–174.
- Elida, P., & Remaja, P. P. (2019). Perkembangan Peserta Didik. In *Dirjen Dikti: Jakarta*.
- Habibi, A. A., & Firmansyah, R. A. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti Mgmp Mipa. *Journal Of Educational Chemistry (Jec)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.21580/Jec.2019.1.1.3743>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Al-Ishlah, Jurnal Pendidikan*, 318–336.
- Madya, W. A. (2017). 274. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A. (2013). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013*.
- Pentury, H. J., Rangka, I. B., & Anggraeni, A. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.26714/Jsm.3.2.2021.109-114>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/Publikan.V10i3.15275>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/864>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru Pjok Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (Jope)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/Jope.2.1.10-15>

Sihotang, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Edukatif: Jurnal Ilmu*, 2021.

Supriyanto, E. E. (2021). Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (Swfs) Di Indonesia : Studi Literatur Dan Studi Komparatif Oman. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (Jisop)*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.33474/jisop.v3i1.6959>

Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

William, N., Prasetyo, W., Hasan, W. D. L., & Fitriyah, N. N. (2022). Traumatic Healing Program For Elementary School Student In Sumberdadi Village Post Online Learning During Pandemic Covid-19. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 368–376.

Yulianti, Upit Et All. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning. *Journal Basicedu*, 3(2), 524–532.